

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode hafalan *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek pada anak berkebutuhan khusus untuk jenis ketunaan anak tunagrahita ringan. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa anak tunagrahita ringan merupakan salah satu dari anak-anak yang mempunyai IQ antara 50/55 - 70/75, kurang mampu mencari nafkah sendiri, namun masih mampu menerima pendidikan dan latihan meskipun terbatas.¹¹⁸ Itu artinya anak tunagrahita ringan masih dapat mengikuti pembelajaran dan berkembang walaupun harus melewati proses yang berulang-ulang serta memiliki kemampuan sosialisasi dan motorik yang baik, dan dalam kemampuan akademis masih dapat menguasai sebatas bidang tertentu.

Berdasarkan hal penelitian subjek tunggal ini ada sedikit perbedaan dibandingkan dengan subjek banyak. Hal ini dapat dilihat dari segi analisis dalam dan antar kondisi, yang mana terdapat perbandingan kondisi pada saat anak belum mendapatkan *treatment/baseline 1*, saat mendapatkan *treatment/intervensi*, dan sesudah anak mendapatkan *treatment/baseline 2*.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kedua subjek pada hasil penilaian *baseline 1* untuk subjek pertama pada surah *Al-Lahab*

¹¹⁸Emi Dasiemi, *Psikiatri Umum ...*, h. 138.

mendapatkan nilai 80 dari pertemuan pertama sampai ketiga, sedangkan untuk surah *Al-Fiil* mendapatkan nilai 80 pada pertemuan pertama dan kedua, serta nilai 84 pada pertemuan ketiga. Hal ini dikarenakan anak masih belum mengetahui tajwid-tajwid pada surah yang dimaksud walaupun anak telah lancar. Untuk subjek kedua pada surah *Al-Lahab* mendapatkan nilai 56 pada pertemuan pertama dan nilai 76 pada pertemuan kedua serta nilai 84 pada pertemuan ketiga, sedangkan untuk surah *Al-Fiil* mendapatkan nilai 48 pada pertemuan pertama, nilai 76 pada pertemuan kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan bahwa anak belum begitu hafal dengan ayat yang dimaksud.

Dilanjutkan hasil analisis data yang diperoleh dari kedua subjek pada hasil penilaian *intervensi* baik menggunakan metode *talaqqi* maupun metode *wahdah*. Untuk subjek pertama dengan *intervensi* metode *talaqqi* memperoleh nilai 88 untuk pertemuan pertama dan kedua, nilai 92 untuk pertemuan ketiga dan nilai 96 untuk pertemuan keempat. Untuk *intervensi* metode *wahdah* memperoleh nilai 80 untuk pertemuan pertama, nilai 88 untuk pertemuan kedua, nilai 92 untuk pertemuan ketiga dan keempat. Sedangkan pada subjek kedua dengan *intervensi* metode *talaqqi* memperoleh nilai 96 untuk pertemuan pertama, nilai 92 untuk pertemuan kedua dan ketiga, nilai 96 untuk pertemuan keempat. Untuk *intervensi* metode *wahdah* memperoleh nilai 92 untuk pertemuan pertama sampai dengan ketiga, dan nilai 96 untuk pertemuan keempat.

Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa *intervensi* pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* maupun metode *wahdah* sangat efektif terhadap

kemampuan menghafal anak sehingga skor yang didapatkan dalam setiap fase meningkat.

Sedangkan hasil analisis data yang diperoleh dari kedua subjek pada hasil penilaian *baseline 2* untuk subjek pertama pada surah *Al-Lahab* mendapatkan nilai 92 pada pertemuan pertama, nilai 96 pada pertemuan kedua dan ketiga. Sedangkan untuk surah *Al-Fiil* mendapatkan nilai 92 pada pertemuan pertama, nilai 96 pada pertemuan kedua, dan nilai 100 pada pertemuan ketiga. Untuk subjek kedua pada surah *Al-Lahab* mendapatkan nilai 96 dari pertemuan pertama sampai ketiga. Sedangkan untuk surah *Al-Fiil* mendapatkan nilai 92 pada pertemuan pertama, nilai 96 pada pertemuan kedua dan nilai 100 pada pertemuan ketiga.

Selain itu, berdasarkan uji hipotesis pertama dan kedua dengan menggunakan uji t memperoleh hasil bahwa ada pengaruh terhadap penggunaan metode hafalan *talaqqi* dan *wahdah* terhadap kemampuan menghafal surah-surah pendek pada anak berkebutuhan khusus pada jenis anak tunagrahita ringan dengan masing-masing skor 4,14 dan 3. Dan pada hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kedua metode memiliki nilai yang sama atau sama kuat yaitu dengan skor 1, sehingga hipotesis nihilnya diterima yang mana tidak memiliki pengaruh antara satu sama lain diantara keduanya. Ini menunjukkan bahwa kedua metode tersebut sama-sama efektif untuk digunakan dalam segi memberikan materi hafalan kepada anak berkebutuhan khusus dengan syarat harus lebih telaten dan sabar dalam melakukannya. Hal ini dikarenakan siswa yang mendapatkan materi tersebut berbeda dengan siswa normal lainnya.